

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara umum. Matematika juga sebagai pendidikan yang fundamental dari berbagai cabang ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah, dimana matematika mempunyai peranan yang cukup penting dalam berbagai bidang. Dengan pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk kritis, kreatif, logis, dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara cermat.

Siswa biasanya kurang senang pelajaran matematika karena dianggap pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan diantaranya gaya mengajar guru yang kurang kreatif dan menyenangkan, kurangnya penggunaan teknologi saat proses pembelajaran sehingga siswa mudah jenuh dan bosan selama pembelajaran. Gaya belajar masih banyak menggunakan pembelajaran konvensional, dimana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Sumber belajar yang digunakan terbatas hanya pada buku pegangan dan LKS. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengeksplor pengetahuan dari sumber lain dan kurang berinteraksi dengan siswa lainnya. Selain itu, dalam pembelajaran matematika sistem evaluasinya masih banyak melalui penilaian kognitif yaitu hanya mengukur ingatan siswa terhadap informasi-informasi faktual dan prosedur-prosedur algoritmis saja.

Penilaian salah satu proses yang penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Menurut Puji Iryanti (2004: 3) penilaian (*asement*) adalah penafsiran hasil pengukuran dan penentuan hasil belajar. Ismet Basuki (2014: 8) penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Gronlund dalam Burhan Nurgiyantoro (2011: 22) penilaian merupakan

proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi tentang peserta didik untuk menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hakikatnya penilaian dalam dunia pendidikan adalah proses yang sistematis, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan. Pentingnya penilaian dalam pembelajaran untuk membandingkan siswa satu dengan siswa lainnya dan untuk mengetahui apakah para siswa memenuhi standar tertentu. Untuk melakukan penilaian dapat menggunakan penilaian tes dan nontes. Penilaian dengan tes dilakukan dengan bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa. Sedangkan, penilaian nontes dapat dilakukan dengan pengamatan kelas, portofolio, konferensi, jurnal, kuesioner, dan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura pada hari selasa, 23 Oktober 2015 diperoleh data : Rata-rata hasil belajar siswa kelas masih banyak dibawah KKM dan siswa kurang senang dengan pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, untuk mengatasinya dibutuhkan model pembelajaran dan penilaian yang alternatif yaitu model pembelajaran *lesson study* dan penilaian unjuk kerja. Menurut Rusman (2011: 380) *lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. *Lesson study* merupakan upaya pembinaan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Lesson Study* menyediakan suatu proses untuk berkolaborasi, merancang pembelajaran, dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah ditetapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa. Dalam proses *lesson study* tersebut, guru bekerjasama untuk merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson study* bukan strategi atau metode pembelajaran, tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan berbagai strategi dan metode

pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru pada setiap satuan pendidikannya masing-masing (Rusman, 2011: 384).

Penilaian unjuk kerja termasuk penilaian autentik yang sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai (Rusman, 2014: 255). Menurut Abdul Majid (2014: 200) penilaian unjuk kerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang mengukur kemampuan relatif siswa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Secara khusus dalam matematika meliputi kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, berfikir kritis, koneksi, dan lain sebagainya. Penilaian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide, gagasan dalam situasi masalah matematika, dan realistik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian hasil belajar siswa yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk atau sikap kecuali pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, dan menjodohkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin memberkan judul Implementasi Model Penilaian Unjuk Kerja Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Lesson Study Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman guru matematika di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tentang penilaian unjuk kerja?
2. Bagaimana proses implementasi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study* ?
3. Apakah kendala dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study* dengan penilaian unjuk kerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemahaman guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tentang penilaian unjuk kerja.
2. Mendeskripsikan implementasi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study*.
3. Mendeskripsikan kendala dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study* dengan penilaian unjuk kerja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat menambah penerapan ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran.
 - b) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan model penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study*.
 - b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk keaktifan siswa saat berdiskusi, keberanian siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum jelas, dan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.
 - c) Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan aktifitas siswa dan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.